



**PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN DI SMA UNGGULAN CT FOUNDATION**

SKRIPSI

**Diajukan Ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)**

Oleh:

WINDA WULANDARI

0601173071

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

2021



**PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN DI SMA UNGGULAN CT FOUNDATION**

SKRIPSI

**Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)**

OLEH :

WINDA WULANDARI
NIM : 0601173071

Pembimbing I

Dr. Muhammad Dalimunthe, S.Ag., S.S., M.HumAbdi Mubarak Syam, M.Hum.

NIP. 197103281999031003

Pembimbing II

NIP. 199006222019031011

Ketua Prodi Perpustakaan

Dr. Abdul Karim Batubara, M.A.

NIDN. 2012017003

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Hal : Permohonan Sidang

Lamp : 1 Buah Penelitian Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

Di Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seluruhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Winda Wulandari

Nim : 0601173071

Judul Skripsi : Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA unggulan CT Foundation

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Perpustakaan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Muhammad Dalimunthe, S.Ag., S.S., M.HumAbdi Mubarak Syam, M.Hum.

NIP. 197103281999031003

Pembimbing II



NIP. 199006222019031011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Winda Wulandari
NIM	:	0601173071
Program Studi	:	Ilmu Perpustakaan
Fakultas	:	Ilmu Sosial
Judul Skripsi	:	Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan merupakan asli hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiarisme, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku serta gelaryang telah diberikan batal saya terima.

Medan, 23 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Winda Wulandari
NIM.0601173071

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation”. Winda Wulandari, Nim. 0601173071 Program Studi Ilmu Perpustakaan telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 01 September 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada program studi Ilmu Perpustakaan.

Medan, 01 September 2021

Ketua Prodi



Dr. Abdul Karim Batubara, M.A.
NIDN. 2012017003

Sekretaris



Franindya Purwaningtyas, M.A
NIDN. 2013099001

Anggota



Dr. H. Sori Monang, M.Th.
NIDN. 2010107402



Franindya Purwaningtyas, M.A
NIDN. 2013099001



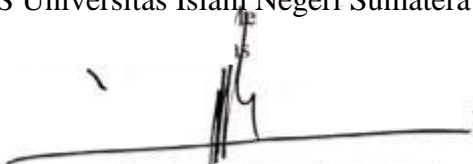
Dr. Muhammad Dalimunthe, S.Ag., S.S., M.Hum
NIDN. 2028037102



Abdi Mubarak Syam, M.Hum.
NIP. 199006222019031011

Mengetahui,

Dekan FIS Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan



Dr. Marainibang Daulay, M.A.
NIDN. 2029066903

MOTTO

“Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu”. (HR. Muslim)

“Jangan takut gagal, terus berusaha, berdoa kepada Allah SWT, dan bertawakal. Inshaallah”
(windawulandari)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta. Karena kasih dan sayang tulus dari mereka yang membuat saya semangat untuk cepat menyelesaikan studi ini.

Doa serta kasih sayang khususnya untuk kakak, adik, keponakan serta orang-orang di sekeliling saya yang selalu memberi arti dalam setiap langkah saya.

ABSTRAK



Nama : Winda Wulandari
NIM : 0601173071
JudulSkripsi : *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation*
PembimbingI : Dr. Muhammad Dalimunthe, S.Ag., S.S., M.Hum.
Pembimbing II : Abdi Mubarak Syam, M.Hum.

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, strategi yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung kelapangan. Informan yang di wawancara adalah orang-orang yang terlibat dengan proses meningkatkan kualitas pendidikan di perpustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation sebagai sumber informasi, sebagai sarana dan prasarana untuk menggali kreativitas siswa dalam berkarya. Strategi yang diterapkan Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation yaitu memberikan informasi-informasi terbaru, terkini, memanfaatkan *e-book*, serta mengembangkan *cyber library*. Adapun hambatan yang dihadapi perpustakaan dalam menjalankan perannya yaitu pendanaan, koleksi yang masih terus di *up-grade*.

Kata Kunci: Kualitas Pendidikan, Peran Perpustakaan, Perpustakaan Sekolah

ABSTRACT



Nama : Winda Wulandari
NIM : 0601173071
JudulSkripsi : *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation*
PembimbingI : Dr. Muhammad Dalimunthe, S.Ag., S.S., M.Hum.
Pembimbing II : Abdi Mubarak Syam, M.Hum.

This research was conducted at the CT Foundation's Superior High School Library. The purpose of this study was to determine the role of libraries in improving the quality of education, the strategies used by libraries in improving the quality of education, and the obstacles faced in improving the quality of education in the CT Foundation's high school library. The study used a qualitative descriptive approach, using data collection techniques through observation, interviews, and direct documentation of the field. Informants interviewed are people who are involved with the process of improving the quality of education in the library. The results of this study indicate that the role of libraries in improving the quality of education in CT Foundation's Superior High School is as a source of information, as a means and infrastructure to explore students' creativity in getting rich. The strategy implemented by the CT Foundation High School Library is to provide the latest, latest information, utilize e-books, and develop a cyber library. The obstacles faced by libraries in carrying out their roles are funding, collections that are still being upgraded.

Keywords : Quality of Education, The Role of Libraries, School Libraries

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan nikmat sehingga skripsi yang berjudul “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation” dapat selesai tepat pada waktunya. Shalawat serta salam penulis sanjung Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman gelap hingga zaman terang menerangi seperti saat ini. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

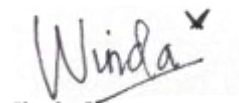
Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dari berbagai pihak dengan izin Allah yang membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Teristimewah untuk kedua orang tua saya, Ibunda Tini Susani dan Ayahanda Suwito yang telah memberikan doa, semangat, motivasi, cinta dan kasihnya serta kepada saudara kandung saya Kakak saya Lili Purwasih, Adik saya Muhammad Candra Willy, Keponakan Saya Nazwa Alesha dan segenap keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M. A. beserta jajarannya.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Medan Utara Bapak Dr. Maraimbang Daulay, M. A. beserta jajarannya.
4. Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, M. A. beserta jajarannya yang telah memberikan sumbangsinya kepada saya selaku mahasiswa Ilmu Perpustakaan.
5. Pembimbing I Bapak Dr. Muhammad Dalimunthe, S. Ag., S. S., M. Hum dan Pembimbing II Bapak Abdi Mubarak Syam, M. Hum yang telah memberikan ilmu dan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini.

6. Pihak Perpustakaan Sekolah Bapak Hendri Bahrul Alam, Ibu Anisah, Ibu Hijratun Hasanah, Ibu Anggi Cahya Deli, dan jajarannya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
7. Sahabat terbaik, Isza Abiyyu Putra dan juga teruntuk teman sekelas terbaik saya Fadillah Aulia, Meisy Pratiwi, Rindi Antiwi dan Yuli Andina Putri yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seangkatan kelas IP-2 berjuang meraih gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Medan, 21 Agustus 2021

A handwritten signature in black ink that reads "Winda" followed by a small checkmark-like flourish.

Winda Wulandari

NIM.0601173071

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—'	Fatfiah	A	A
—	Kasrah	I	I
—°	ḍammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—'ـ	Fatfiah dan ya	Ai	a dan i
—وـ	Fatfiah dan waw	Au	a dan u

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PENGESAHAN

MOTO

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN iii

DAFTAR ISI.....v

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah1

B. Identifikasi Masalah4

C. Batasan Masalah4

D. Rumusan Masalah.....4

E. Tujuan Penelitian5

F. Manfaat Penelitian.....5

G. Sistematika Pembahasan.....5

BAB II LANDASAN TEORI.....6

A. Landasan Teori6

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah6

2. Tujuan Perpustakaan Sekolah7

3. Fungsi Perpustakaan Sekolah.....10

4. Peran Perpustakaan Sekolah13

5. Pengertian Pendidikan.....15

	6. Kualitas Pendidikan	16
	7. Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan	17
	B. Definisi Konseptual	21
	C. Kajian yang Relevan	21
BAB III	METODE PENELITIAN	25
	A. Metode dan Pendekatan Penelitian	25
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
	C. Informan Penelitian	26
	D. Tahap Penelitian	27
	E. Sumber Data	28
	F. Instrumen Penelitian	28
	G. Teknik Pengumpulan Data	29
	H. Teknik Analisis Data	31
	I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	32
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	33
	A. Deskripsi Umum Penelitian	33
	1. Profil Perpustakaan SMA Unggulat CT Foundation	33
	2. Visi, Misi, dan Tujuan Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation	34
	3. Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation	37
	4. Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation	37
	5. Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation	39
	6. SDM Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation	40

7. Peran Perpustakaan	41
8. Strategi Perpustakaan	41
9. Hambatan yang di hadapi Perpustakaan	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian	43
C. Analisis Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR TABEL	
Tabel 1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	26
Tabel 2: Informan Penelitian	27
Tabel 3: Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation	39
Tabel 4: Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation	39
Tabel 5: SDM Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation	40
DAFTAR GAMBAR	
Gambar 1 : Tampak Depan Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation	33
Gambar 2 : Struktur Organisasi.....	37
Gambar 3 : <i>Cyber Library</i>	42
DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1: Pedoman Wawancara	67
Lampiran 2 : Dokumentasi.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia dapat di lihat dari segala aspek kehidupan yang sangat mutlak dilakukan dengan tujuan menghadapi persaingan dunia informasi. Pendidikan dapat dikatakan sebagai pemegang peran yang sangat penting, dikarenakan hasil pendidikan sebagai salah satu acuan adanya kualitas yang berasal dari manusianya sendiri. Dengan adanya kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh pemerintah, masyarakat, sekolah, perpustakaan, orang tua bahkan siswa itu sendiri. Kinerja dan juga kesinergian yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang terintegrasi dan terprogram.

Pada hakikatnya pendidikan dikatakan sebagai sumber dalam memperoleh suatu kehidupan yang baik. Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai sumber dari segala sumber hukum telah mengamanatkan bahwa pendidikan harus di selenggarakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, muncul jenis perpustakaan di lingkungan sekolah yang kemudian dikenal dengan istilah “Perpustakaan Sekolah”. Dalam UU No 43. Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pasal 23 menyebutkan bahwa “Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan” (Rahman, 2015, p. 183).

Jika dikaitkan dengan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah, perpustakaan telah menjalankan perannya dalam membangun kreativitas siswa serta menambah kinerja perpustakaan di sekolah. Keberadaan perpustakaan bagi para pengguna dapat menimbulkan berbagai macam aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa

yang memegang peranan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dilingkungan sekolah.

Sebagaimana Allah SWT berfirman, di dalam Al-quran Surah Al-Alaq ayat 1-5 yaitu :

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”(Q.S. al-alaq, 1-5).

Perpustakaan di SMA Unggulan CT Foundation memiliki tujuan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan yang bersama-sama dengan unsur-unsur sekolah lainnya. Dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation diharapkan dapat mempermudah peserta didik dan pengajar dalam menyelesaikan permasalahan guna mencapai proses pembelajaran. Dikarenakan semua jenis bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan harus mendukung proses pembelajaran dilingkungan sekolah. Selain itu perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation juga mampu mendukung dan melengkapi semua kegiatan baik kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kulikuler. Salah satu tujuan yang telah tercapai yaitu telah menjuarai Lomba Perpustakaan SLTA/MADRASAH Tingkat Nasional pada tahun 2020 dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan sekolah.

Dengan demikian perpustakaan sekolah tentunya memiliki peran yang penting dalam keberhasilan Lomba Perpustakaan Tingkat Nasional. Salah satunya dengan adanya peran pustakawan dan seluruh pihak-pihak yang terlibat untuk memajukan suatu pengorganisasian bahan pustaka yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan pemakai dan sebagai penuntun mengenai perihal bagaimana cara menggunakan bahan pustaka

untuk kepentingan pengguna sehingga dapat dimanfaatkan dengan tepat. Lisle Kydd (2004: ix) mengemukakan bahwa sumber daya terbesar dari setiap organisasi dapat berfungsi lebih optimal apabila mereka yang bekerja didalamnya mendapatkan semangat untuk berkembang secara profesional, dengan menjalankan pendekatan tersebut maka harus memiliki tugas-tugas organisasi yang harus dijalankan (Azmar, 2015, p. 226). Dukungan dari penyelenggaraan manajemen sekolah sangat diperlukan yang berada di ruang lingkup perpustakaan dalam menjalankan tujuan dengan semestinya tentunya dengan adanya peran pustakawan berfungsi dalam menghadapi tantangan yang besar dalam menciptakan perpustakaan yang baik dilihat dari segi fisik, sehingga koleksi maupun kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat menarik minat siswa-siswi. Namun, dengan tujuan dan peran yang telah diterapkan oleh perpustakaan sekolah diharapkan dapat memenuhi kualitas pendidikan dengan meningkatnya minat baca pada siswa walaupun dalam kondisi saat ini yang telah berdampak berkurangnya aktivitas berada di lingkungan perpustakaan.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul skripsi **“Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA Unggulan CT Foundation”**. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan objek yang menurut peneliti sangat tepat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebelum menjuarai Lomba Perpustakaan Tingkat Nasional
2. Kendala yang dihadapi pihak perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebelum Lomba Perpustakaan Tingkat Nasional berlangsung
3. Dampak yang ditimbulkan bagi perpustakaan setelah menjuarai Lomba Perpustakaan Tingkat Nasional

C. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas maka peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Peran Perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan
2. Kendala yang dihadapi pihak perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan
3. Dampak yang ditimbulkan bagi Perpustakaan setelah menjuarai Lomba Perpustakaan Tingkat Nasional

D. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation?
2. Apa saja strategi yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai pedoman dalam memberikan pemahaman kepada pihak perpustakaan mengenai pentingnya peran yang diberikan pihak perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Serta memberika pengertian kepada orang tua dalam mengajarkan anak-anak menjadi anak yang memiliki wawasan luas dan berakhlak yang baik.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan kepada pihak pengelola perpustakaan sekola dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan yang baik yang harus diterapkan pada siswa-siswi
3. Dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Laporan ini disusun dengan Sistematika Penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi mengenai kajian teori terhadap hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti yang terdiri dari pengertian perpustakaan sekolah, tujuan perpustakaan sekolah, fungsi perpustakaan sekolah, peran perpustakaan sekolah, pengertian pendidikan, kualitas pendidikan, keberadaan koleksi perpustakaan sekolah dalam proses peningkatan kualitas pendidikan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Dalam undang-undang perpustakaan telah disebutkan, bahwa Perpustakaan merupakan suatu institusi pengelola baik itu koleksi berupa karya tulis, karya cetak, karya rekam secara professional dengan sistem baku yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan suatu kegiatan seperti pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, ataupun rekreasi bagi para penggunanya. Perpustakaan sebagai salah satu organisasi dari sumber belajar yang menyimpan, mengelola bahan pustaka dituju untuk semua kalangan. Menurut Sulistyo Basuki, Perpustakaan adalah sebuah ruangan dari gedung itu sendiri yang berfungsi untuk menyediakan suatu koleksi seperti buku dan koleksi lainnya berdasarkan tata susunan yang telah diterapkan untuk para pembaca (Rokan, 2017, p. 89).

Selanjutnya, dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 mengenai Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) menjelaskan bahwa “Perpustakaan merupakan sumber daya pendidikan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan juga pendidikan menengah”. Dengan adanya undang-undang tersebut diharapkan adanya peningkatan dari kualitas dalam dunia perpustakaan untuk semakin maju dan berkembang sehingga perpustakaan yang mampu melayani segala bentuk dari kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna, terutama yang keberadaannya ada di setiap lembaga pendidikan dan tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan (Rahadian et al., 2014, p. 27).

Perpustakaan dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang menyediakan suatu ilmu pengetahuan dan informasi yang tentunya

memiliki peranan yang cukup signifikan terhadap suatu lembaga utama yang menaungi masyarakat yang berada didalamnya. Dengan demikian sama halnya dengan dunia pendidikan seperti sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai penyedia fasilitas memegang peranan penting dalam mencapai misi pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No.2 Tahun 1989), sarana penunjang proses dari kegiatan belajar mengajar yang dinamakan “Sumber daya pendidikan”. Pada pasal 35 disebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan dari jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun itu masyarakat harus menyediakan sumber belajar”. Perpustakaan sekolah merupakan suatu bentuk aktivitas yang berada dilingkungan sekolah dalam memberikan informasi kepada para penggunanya. Melalui perpustakaan sekolah para peserta didik memperoleh aktivitas belajar secara mandiri sehingga menimbulkan proses pembelajaran (Kastro, 2020, p. 93).

Menurut Lasa (2009:20) Perpustakaan sekolah yaitu komponen kinerja yang menyajikan kekeyaan informasi untuk kebutuhan seperti pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, rekreasi guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara menurut Suherman (2009:39) mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sebuah jasa yang ditujukan untuk semua pengguna yang berada disekolah, seperti: guru, siswa, pegawai sekolah bahkan wali murid (Novriliam & Yunaldi, 2012, p. 142).

Defenisi lain mengenai perpustakaan yaitu diartikan sebagai perpustakaan yang berada pada lingkungan sekolah baik itu negeri, swasta, pendidikan dasar, dan juga menengah yang memberikan informasi dan kebutuhan kepada para penggunanya yang berkaitan dengan kurikulum yang dituju untuk peserta didik, tenaga kependidikan serta mengelola koleksi seperti buku, terbitan

berkala dan juga media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran dan tujuan sekolah (Fadhli et al., 2020, p. 69).

Dari beberapa definisi diatas mengenai perpustakaan sekolah dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah sebagai salah satu pusat informasi yang berada dilingkungan sekolah, dalam pandangan dunia pendidikan peranan dari perpustakaan sekolah cukup penting dalam pembelajaran. Dengan adanya perpustakaan maka sumber-sumber informasi yang tersedia dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan (Rahadian et al., 2014, p. 28).

2. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang mendukung terselenggaranya proses pembelajaran. Menurut Soeatminah, 1992 menyatakan bahwa tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah yaitu dalam hal memberikan dasar informasi kepada peserta didik, dan juga mempersiapkan mental para pengguna dalam menghadapi era digital. Adapun tujuan perpustakaan sekolah yaitu:

- 1) Mendorong suatu proses penguasaan dalam teknik membaca
- 2) Membantu siswa dalam menulis yang bersifat kreatif, imajinatif
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan kembali dengan cara membuat kebiasaan membaca yang berada dilingkungan sekolah
- 4) Menyediakan berbagai macam sumber informasi yang dibutuhkan siswa bukan hanya sekedar materi pembelajaran tetapi materi pendukung yang membuat siswa lebih nyaman untuk membaca

- 5) Mendorong minat baca dengan cara mengajak siswa untuk membaca minimal satu buku setiap harinya
- 6) Memperluas wawasan pengguna melalui referensi yang telah disajikan pihak pengelola perpustakaan
- 7) Memanfaatkan waktu luang dengan membaca maka secara tidak langsung dapat terjadinya suatu pembelajaran (Kastro, 2020, p. 93).

Perpustakaan sekolah salah satu dari bagian dengan melalui proses pendidikan. Ada beberapa hal penting yang dapat menjadi acuan dari adanya literasi informasi, pengajaran yang diberikan guru kepada siswa, proses pembelajaran dan kegiatan kebudayaan yang merupakan sebuah untu dari perpustakaan sekolah:

- 1) Dengan adanya dukungan dan dengan cara memperluas sasaran dari ranah pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam visi dan misi kurikulum sekolah.
- 2) Adanya proses pengembangan dan cara mempertahankan kebiasaan siswa seperti dalam kegiatan membaca, belajar, dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebaik mungkin.
- 3) Memberikan peluang dari proses pengalaman yang dimiliki dengan proses terciptanya informasi guna menambah bekal pengetahuan, pemahaman, pola pikir, serta imajinasi siswa.
- 4) Selanjutnya dengan mendukung semua aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan keterampilan dengan cara mengevaluasi dan memanfaatkan informasi yang diberikan tanpa memandang bentuk fisik dari informasi yang diberikan.
- 5) Menyediakan kembali akses yang berasal dari sumber lokal, regional, nasional, maupun dalam ranah luas dan

berkesempatan dalam menuangkan suatu ide dengan adanya pendapat yang bermacam-macam.

- 6) Mengelompokkan suatu kegiatan yang dapat memotivasi dari suatu kesadaran siswa dalam hal budaya dan sosial.
- 7) Melakukan kerjasama dengan murid, guru, staff, adiminstrasi, maupun orang tua guna untuk mencapai visi misi yang diterapkan di sekolah.
- 8) Memberikan suatu konsep dari adanya kekayaan intelektual dan melakukan akses informasi yang penting dari terciptanya suatu masyarakat melek informasi yang produktif dalam hal ikut berpartisipasi.
- 9) Melakukan kegiatan promosi membaca melalui sumber informasi yang telah di sediakan sekolah (Darmono, 2007, p. 21).

3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah berfungsi menyediakan berbagai macam sistem informasi baik manual maupun digital melalui proses preservasi dan konservasi bahan pustaka. Maka dari itu perpustakaan sekolah harus memiliki beberapa unsur seperti kegiatan yang mendukung berjalannya kegiatan tersebut.

Pada hakikatnya, keberadaan perpustakaan sekolah dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan penelitian sederhana, kegiatan literasi informasi, kegiatan membaca, serta sebagai tempat menumbuhkan kreativitas siswa, inspirasi maupun itu imajinasi yang ada didalam diri peserta didik. Fungsi tersebut dapat di implementasikan melalui bahan bacaan serta layanan yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan sekolah. Selain itu, dengan adanya perpustakaan sekolah dapat menumbuhkan minat baca pada siswa. Disini peran pustakawan dilingkungan perpustakaan sekolah sangat berpengaruh dengan melalui

kegiatan promosi membaca yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menumbuhkan semangat dalam pembelajaran (Fadhli et al., 2020, p. 69).

Fungsi utama dari perpustakaan sekolah menengah yaitu membantu tercapainya suatu tujuan sekolah tersebut, seperti agar siswa memiliki bekal ilmu pengetahuan yang cukup menjamin dan terampil penggunaannya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Kastro, 2020, p. 93). Oleh karenanya, perpustakaan sekolah ini merupakan bagian terpenting dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah yang memiliki fungsi dan manfaat untuk mendukung penyelenggaraan perpustakaan sekolah.

Menurut Yusuf (2005:4) perpustakaan sekolah memiliki empat fungsi umum, yaitu :

- 1) Fungsi edukatif yaitu secara keseluruhan merupakan segala fasilitas, sarana dan prasana perpustakaan sekolah, terutama bagian koleksi yang dapat membantu para siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Fungsi informatif, yaitu dengan mengupayakan dari penyediaan koleksi yang bersifat memberi tahu akan hal-hal yang sangat berhubungan dengan kepentingan guru dengan siswa yang bersangkutan.
- 3) Fungsi kreasi, yang mana fungsi ini bukan merupakan fungsi utama, namun dapat dinilai dari segi yang dasar dalam mengupayakan kreativitas dan juga imajinasi siswa yang berada di lingkungan sekolah.
- 4) Fungsi riset atau dapat dikatakan sebagai penelitian sederhana, yang dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian.

Fungsi perpustakaan sekolah telah diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan

Nasional. Pada pasal 35 Undang-undang mengemukakan bahwa “Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, harus menyediakan sumber-sumber belajar”. Oleh karena itu, untuk dapat terwujudnya suatu perpustakaan sekolah yang memiliki fungsi sebagai pusat sumber belajar maka setiap perpustakaan sekolah diharapkan untuk bisa menyelenggarakan perpustakaan secara efektif dan juga efisien untuk kebutuhan seluruh masyarakat yang berada di dalamnya (Novriliam & Yunaldi, 2012, p. 142).

Perpustakaan sekolah dalam perannya di dunia pendidikan mempunyai fungsi yaitu:

- 1) Sebagai dasar dalam kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku
- 2) Sebagai observasi yang mendukung peserta didik untuk berkarya
- 3) Dan sebagai pusat informasi yang menyediakan berbagai bahan bacaan (Nugroho, 2020, p. 20).

4. Peran Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah dapat dikatakan sebagai jantungnya sekolah yang tentunya memiliki peranan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 dijelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan bagian utama dari proses pembelajaran selain itu mendukung tercapainya suatu tujuan pendidikan yang telah ada di sekolah. Dapat dikatakan bahwa peran perpustakaan sekolah ini cukup penting sebagai sumber penunjang dalam memenuhi kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan pembelajaran bagi para guru, siswa, dan juga seluruh warga sekolah lainnya.

Begitu pentingnya peran perpustakaan sekolah dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan, maka proses pengelolaan

perpustakaan tidak bisa berjalan apabila dilakukan oleh orang yang tidak ahli dibidangnya. Perpustakaan berperan dalam mengembangkan kinerja yang ada di sekolah dikenal sebagai pusat informasi yang memuat wawasan dan keterampilan dalam menjalankan perannya. R. Suryana dalam Sinaga (2009:27) memberi pengertian bahwa perpustakaan sekolah memerlukan orang-orang yang memiliki bekal dalam dunia perpustakaan dan berkompotensi dalam membangun perpustakaan yang baik.

Peran perpustakaan selanjutnya yaitu meningkatkan minat baca untuk para siswa, dalam hal ini juga memerlukan program-program kreatif yang membangun minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Besarnya peran perpustakaan sekolah dalam kualitas pendidikan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah. Peraturan ini menetapkan bahwa tenaga perpustakaan sekolah harus memiliki kompetensi manajerial, melalui proses pengolahan informasi, kependidikan, kompetensi pribadi, sosial dan pengembangan profesi (Dewi & Suhardini, 2014, p. 59).

Perpustakaan merupakan suatu kegiatan memelihara dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam hal pembelajaran di sekolah. Perpustakaan dapat secara langsung ataupun tidak langsung dalam memberikan pengajaran melalui tatap muka antara siswa dengan guru di sekolah. Hal ini disebabkan adanya perkembangan dibidang pendidikan dengan memanfaatkan dunia digital sebagai penyediaan fasilitas dan juga sarana pendidikan (Mangnga, 2015, p. 38).

Beberapa kriteria yang dapat dijadikan pedoman dalam mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah seperti:

- 1) Tanggung jawab perpustakaan dalam memfasilitasi berbagai jenis bahan pustaka seperti adanya proses

inventaris koleksi sebagai awal dalam menata koleksi di rak buku.

- 2) Dengan menyediakan OPAC sebagai layanan yang dapat memberikan informasi yang cepat dibutuhkan oleh pengguna.
- 3) Pemeliharaan dari kegiatan penataan fasilitas dan peraturan perpustakaan ditujukan kepada para pengguna dalam memenuhi kebutuhan di sekolah.
- 4) Menciptakan tenaga perpustakaan yang terampil, professional dan berkualitas, yang beredukasi tinggi dalam proses menciptakan ranah yang baru dan memiliki visi bagi pembangunan perpustakaan sekolah yang baik.
- 5) Peran orang tua dalam membantu sekolah pada masalah pendanaan untuk membantu meringankan secara continue dalam pengembangan perpustakaan sekolah.
- 6) Dan diperlukannya kegiatan suatu perencanaan teknis yang cermat, sistematis, dan teratur (Artana, 2015, p.23).

5. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk membudayakan manusia atau membuat orang berbudaya. Adapun pengertian pendidikan menurut ahli pendidikan yaitu :

- 1) John Dewey, pendidikan merupakan suatu proses dalam pembentukan percakapan fundamental, emosional ke arah alam, dan sesama manusia.
- 2) Frederick J. McDonald, pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah perilaku manusia.
- 3) Ki Hajar Dewantara, mengemukakan bahwa pendidikan suatu upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup

yaitu dengan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

- 4) Edgar Dalle, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan juga pemerintahan dengan melalui suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang (Neolaka, 2017, p. 11).

Pendidikan dapat diartikan sebagai awal dalam memulai proses pembelajaran berlangsung secara terencana dalam hal mengembangkan potensi yang dapat menimbulkan suatu perubahan positif dan juga kemajuan dalam suatu organisasi seperti sekolah. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses dan hasil dalam arti pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang berkaitan antara interaksi manusia dengan lingkungannya (Purwananti, 2016, p. 224).

6. Kualitas Pendidikan

Menurut istilah, kata kualitas berarti mutu yaitu tingkat baik dan buruknya sesuatu, akan tetapi banyak pakar dan organisasi yang mencoba mendefenisikan kualitas ataupun mutu berdasarkan sudut pandang masing-masing :

- a. Menurut Joseph Juran, kualitas merupakan bentuk dalam penggunaan berbasis digital sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam melakukan pencarian informasi.
- b. Menurut Edward Deming, kualitas dikatakan sebagai suatu dasar dalam mengutamakan hasil yang didapat pada apa yang sedang dikerjakan.

- c. Menurut Welch Jr, kualitas merupakan suatu ketentuan jaminan dari kesetiaan pengguna, pertahanan terbaik dalam melawan saingan dari luar, dan satu-satunya jalan menuju pertumbuhan dan pendapat yang setia
- d. Menurut ISO 2000, kualitas dapat dikatakan sebagai suatu eksistensi dari karekteristik dalam suatu kegiatan baik itu pengelolaan maupun peningkatan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.
- e. Menurut Soewarso Hardjosudarmo, kualitas merupakan penilaian bersifat subyektif daripada pengguna sebagai penentuan yang ditentukan oleh persepsi pengguna terhadap produk dan jasa (Suharsaputra, 2010, p. 227).

Jadi, kualitas atau mutu pendidikan merupakan kemampuan yang berasal dari sumber-sumber yang diperoleh dari pendidikan berfungsi dalam meningkatkan kualitas sesuai dengan standart yang telah diberlakukan oleh pemerintah. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika pendidikan itu dapat menghasilkan lulusan terbaik dengan nilai yang memuaskan sehingga dapat menjadi pedoman untuk generasi selanjutnya dalam menghadapi persaingan dunia informasi yang berbasis digital.

7. Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Penggunaan strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilaksanakan melalui proses belajar, dengan demikian dari strategi yang sudah diterapkan akan menimbulkan hasil yang diharapkan. Jika perpustakaan tidak menerapkan strategi dalam proses pengembangannya maka akan menimbulkan dampak tidak terarah dalam tujuan kegiatan pembelajaran. Strategi peningkatan kualitas pendidikan bagi tenaga pendidik menjadi acuan untuk para peserta didik dalam usaha meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Bagi siswa penggunaan dari strategi dapat

mempermudah terjadinya suatu proses belajar siswa menuju ke arah peningkatan mutu pembelajaran (Solikah, 2015, p.33).

Edward Deming berpendapat bahwa mutu atau kualitas sebagai sebuah penilaian yang dapat diukur berdasarkan standar tingkat baik buruknya layanan yang diberikan perpustakaan dalam kualitas pendidikan. Sedangkan Triana memberikan pengertian kualitas atau mutu sebagai suatu nilai yang dapat diukur berdasarkan beberapa pertimbangan dari objektif perpustakaan dan juga kinerja dari suatu lembaga (Mukhid, 2007, p.122). Meningkatkan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan terselenggaranya kerjasama antara pustakawan dengan kepala perpustakaan, seperti adanya sarana perpustakaan, lalu perpustakaan harus melengkapi bahan-bahan koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu:

- 1) Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah utama yaitu:
 - a. Kepala sekolah, yaitu seseorang yang memiliki peranan penting dapat juga dikatakan sebagai pemimpin yang mengkoordinasi suatu kinerja
 - b. Guru, yaitu pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, bahkan mengevaluasi kemampuan siswa
 - c. Pustakawan, yaitu seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan yang ahli dalam pengelolaan dan pelayanan dalam ranah perpustakaan.

2) Sarana dan prasarana

Dalam pembelajaran, sekolah tidak hanya menyediakan kurikulum dalam tujuan terciptanya pendidikan yang baik tetapi juga sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya tujuan tersebut. Sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai fasilitas yang mendukung adanya suatu media belajar memiliki tujuan mempermudah adanya interaksi antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Setiap sekolah memerlukan sarana perpustakaan dalam mendukung fasilitas di sekolah. Dengan adanya perpustakaan maka akan melengkapi segala kekurangan yang berada di sekolah. Perpustakaan berkontribusi menyediakan bahan pustaka dan juga pelayanan ditujukan untuk penggunaannya yaitu siswa itu sendiri.

3) Kesiswaan

Siswa sebagai pengguna perpustakaan merupakan bagian penting dalam berjalannya kinerja pengelola perpustakaan. Dikarenakan perpustakaan yang baik tentunya memiliki strategi, pengelola, dan juga pengguna yang merasakan hasil dari upaya kualitas pendidikan tersebut.

4) Keuangan (Anggaran Pembiayaan)

Dengan adanya anggaran dana di perpustakaan maka segala jenis kebutuhan di perpustakaan akan terpenuhi secara maksimal. Sekolah harus menyediakan anggaran khusus untuk pengembangan perpustakaan dalam meningkatkan fasilitas di sekolah.

5) Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu program yang telah diterapkan oleh pemerintah yang berisi mengenai agenda pelajaran apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik setiap tahunnya.

6) Keorganisasian

Dengan adanya organisasi sekolah seperti osis dapat membantu berjalannya visi dan misi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik lagi dengan cara menggabungkan kinerja seseorang ke dalam ranah yang sudah diterapkan.

7) Lingkungan Fisik

Dengan adanya lingkungan fisik yang baik maka akan mendukung semua kegiatan yang berlangsung di sekolah.

8) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perpustakaan sebagai wadah dalam menyalurkan informasi yang dibutuhkan para siswa bertujuan memberikan informasi dalam ranah berbasis teknologi untuk kebutuhan pengguna.

9) Peraturan

Dengan adanya peraturan maka segala kegiatan yang ada terdapat Undang-undang ataupun peraturan yang telah diterapkan dalam rangka cara meningkatkan kualitas pendidikan Nasional. Dengan adanya peraturan tersebut maka visi dan misi yang ada disekolah dapat terselenggara dengan terstruktur.

10) Kebijakan Pendidikan

Dengan berjalannya semua aktivitas yang berada di perpustakaan maka kebijakan pendidikan sebagai penentu pada peraturan-peraturan yang berlaku. Kebijakan dapat berubah jika orang-orang didalamnya melakukan inovasi

baru dalam mengembangkan perpustakaan yang semakin baik(Shobri, 2018, p. 15).

B. Defenisi Konseptual

Peran menurut Gibson Invancevich dan Donelly (2002) merupakan seseorang yang berhubungan dengan dua komponen yang berbeda, biasanya dengan suatu lembaga ataupun organisasi. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran merupakan suatu tindakan atau aksi yang dapat membatasi seseorang maupun suatu lembaga atau organisasi untuk melakukan suatu kegiatan yang didasarkan pada tujuan maupun ketentuan tertentu yang telah disepakati bersama-sama agar dapat dijalankan dengan semestinya.

Perpustakaan Sekolah merupakan perpustakaan yang berada pada lingkungan sekolah baik itu negeri ataupun swasta dalam memberikan suatu informasi kepada para penggunanya yang berkaitan dengan kurikulum yang ditujukan untuk siswa, guru dan tenaga kependidikan serta berfungsi mengelola semua jenis koleksi yang dapat dikatakan sebagai pusatnya dalam proses belajar mengajar.

Kualitas Pendidikan dapat diartikan sebagai pedoman dalam terselenggaranya keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan program yang sudah ditetapkan secara optimal.

C. Kajian yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

- 1) Skripsi karya Wahyudi yang berjudul, Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bulukumba, penelitian ini dilakukan pada tahun 2014. Hasil penelitiannya adalah peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masih kurang memadai, pihak sekolah terusberusaha menerapkan inovasi baru dalam meningkatkan minat

baca siswa melalui program yang sudah ditetapkan. Selain itu pihak sekolah melakukan pengadaan bahan pustaka setiap tahunnya yang berasal dari dana bantuan pemerintah. Beberapa hal yang menjadi penghambat kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Bulukumba yaitu kurangnya minat baca siswa disebabkan oleh sarana dan prasarana yang tidak memadai. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang Kualitas pendidikan, melakukan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada metode dan fokus penelitiannya, metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Bulukumba sedangkan obyek peneliti di Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation. Adapun fokus penelitiannya adalah bagaimana peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Bulukumba melalui minat baca. Sedangkan fokus peneliti ini adalah bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada siswa-siswi SMA yang mana sekolah ini memiliki prestasi di bidang perpustakaan yang telah menjuarai Lomba Perpustakaan Tingkat Nasional pada tahun 2020.

- 2) Skripsi karya Muhammad Fachreza Afdi yang berjudul Peran Perpustakaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 47 Jakarta, penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Hasil penelitiannya yaitu peran yang dijalankan perpustakaan telah berjalan dengan baik, seperti dengan menyediakan buku yang berasal dari bantuan pemerintah dimanfaatkan dengan semaksimal untuk kebutuhan membaca para siswa. Selain itu, perpustakaan juga menjalankan perannya sebagai media atau alat yang menghubungkan informasi dan pengetahuan dengancaramenyediakan berbagai koleksi yang dibutuhkan siswa

dan mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, dan juga kebiasaan membaca. Namun perpustakaan SMAN 47 mengalami beberapa kendala dalam menjalankan perannya diantaranya sistem sirkulasi yang masih manual, jam kunjung perpustakaan kurang, dan juga terbatasnya SDM dalam mengatur shelving di ruang perpustakaan sehingga kurang tertata rapi sesuai dengan klasifikasi buku. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang kualitas atau mutu pendidikan, hanya yang membedakan penelitian ini menerapkan standar mutu pendidikan sedangkan peneliti menerapkan kualitas pendidikan, selanjutnya sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah terletak pada fokus penelitiannya adalah bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang harus memiliki standar mutu pendidikan dalam pencapaiannya. Sedangkan fokus peneliti adalah bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada siswa-siswi, yang dilihat dari prestasi di bidang perpustakaan yang telah menjuarai Lomba Perpustakaan Tingkat Nasional pada tahun 2020

- 3) Skripsi karya Imron Rosyadi yang berjudul, Peran Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Studi di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta) penelitiannya dilakukan pada tahun 2010. Hasil penelitiannya adalah manajemen perpustakaan PPMI Assalaam Surakarta sudah baik, karena menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuacting*), pemberdayaan (*empowering*), motivasi (*motivating*), fasilitas (*facilitating*), pengendalian (*controlling*), evaluasi (*evaluating*). Manajemen yang diterapkan dalam rangka meningkatkan mutu pesantren yaitu dengan cara mengelola perpustakaan secara optimal dengan disertai langkah-langkah seperti penyediaan buku-

buku yang relevan, baik buku pelajaran maupun buku-buku umum yang dapat menunjang proses belajar mengajar siswa, menyediakan jenis-jenis layanan, dan juga menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap seperti komputer dan *area hotspot*. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah membahas tentang kualitas atau mutu pendidikan, selanjutnya menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah terletak pada obyek dan fokus penelitian. Adapun obyek dalam penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Islam yang sedangkan obyek peneliti yaitu di Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation. Adapun fokus penelitian ini yaitu bagaimana peran manajemen perpustakaan dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan islam sedangkan peneliti lebih berfokus pada peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ditujukan kepada siswa-siswi SMA.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bersifat terencana, terstruktur, sistematis, dan juga memiliki tujuan tertentu yang bersifat praktis ataupun teoritis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2008, p. 3).

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini menggunakan teknik wawancara yang berfungsi untuk mendeskripsikan data yang peneliti dapat secara langsung dari informan. Selain itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan rinci mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation serta hambatan yang dihadapi dalam menjalankan peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation, terletak di Jl. Veteran Pasar VII, Manunggal, Labuhan Deli, Helvetia, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Proses penelitian ini dilaksanakan dan diselesaikan pada bulan Maret 2021 sampai Mei 2021 :

No.	Kegiatan	Minggu											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Penyusunan Proposal												
2.	Observasi												
3.	Penyusunan Instrumen Penelitian												

4.	Proses Pengumpulan Data												
5.	Analisis Data												
6.	Hasil Akhir Laporan Penelitian												

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu individu, benda atau organisasi yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam suatu pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu, informan penelitian yaitu seseorang yang memiliki wawasan dan pengetahuan terhadap suatu topik yang sedang dikaji (Creswell, 2018, p. 207).

Penentuan subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan orang-orang yang paling memahami tema dalam penelitian ini.

Dengan mencari data-data dari informan yang paling memahami judul penelitian diatas maka peneliti menentukan informan berdasarkan kriteria informan yang dipilih yaitu :

- 1) Memahami proses dalam menjalankan peran yang diberikan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan
- 2) Memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kinerja pengolahan perpustakaan khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan
- 3) Mengetahui strategi yang tepat dalam menjalankan peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan
- 4) Dapat memberikan pemahaman mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation.

Informan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

No	Nama	Status	Kelas/Umur	NIY
1	Imam Kusnodin	Kepala Sekolah	52 Tahun	21.04.177
2	Anisah	Kepala Perpustakaan	40 Tahun	13.07.70
3	Hijratun Hasanah	Pustakawan	24 Tahun	19.05.169
4	Anggi Cahya Deli	Guru	28 Tahun	19.03.166
5.	Aisy	Siswi	Kelas 12	-
6.	Chairiah Syifa	Siswi	Kelas 12	-

Tabel 2. Informan Penelitian

D. Tahap Penelitian

1) Tahap Pra Lapangan

Tahap pra-lapangan yaitu tahap awal dalam mempersiapkan hal-hal yang diperlukan saat penelitian sebelum memasuki objek penelitian. Seperti menyusun rancangan penelitian, memilih objek penelitian, menentukan topik permasalahan dalam penelitian, mengurus izin objek penelitian yang dituju, mengamati situasi dan kondisi dilapangan, mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti pulpen, *notebook*, dan *smartphone*.

2) Tahap Pekerjaan/Tahap Lapangan

Tahap ini yaitu peneliti memulai penelitiannya atau mencari dan mengumpulkan data-data yang terdapat pada objek penelitian. Seperti memahami terlebih dahulu latar belakang penelitian sebelum memasuki lapangan, menganalisis serta mengumpulkan data-data yang dianggap penting terhadap objek penelitian.

3) Tahap Analisis Data

Tahap terakhir yaitu analisis data, dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data-data yang diperoleh akan

diolah melalui kegiatan reduksi data serta memverifikasi data. Dengan data yang terkumpul peneliti akan mengecek kembali kebasahan data guna membuktikan data tersebut benar dan terpercaya.

E. Sumber Data

- 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak, dan lain-lain” (Febriansyah, 2017, p. 23). Data Primer merupakan sumber data utama ataupun data asli yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara dari manapun kecuali dari sumbernya langsung, serta melakukan wawancara kepada beberapa informan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kualitas pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation.
- 2) Sumber sekunder yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber literature, buku-buku, serta dokumen” (Febriansyah, 2017, p. 23). Data Sekunder merupakan data pengunjung guna melengkapi data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu struktur organisasi, catatan dokumentasi yang berasal dari Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation. Peneliti juga melakukan pencarian referensi melalui *smartphone*, *e-journal*, *e-book*, skripsi, dan juga panduan penyelenggaraan perpustakaan sekolah.

F. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, *keys* intrumen penelitiannya yaitu peneliti sendiri. Peneliti menyebutnya dengan *human instrument*. Untuk dapat mengumpulkan data dalam penelitian ini maka peneliti harus menjadi instrument yang cermat dengan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas sehingga mampu mengapresiasi, menganalisa, mendokumentasi, dan juga mengarahkan obyek yang diteliti menjadi jelas dan bermakna (Sugiyono, 2008, p. 9).

Jadi dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti menggunakan beberapa alat bantu seperti pedoman wawancara yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian kepada beberapa informan. Peneliti menggunakan alat bantu seperti *smartphone* untuk mendokumentasikan kegiatan selama penelitian, buku dan pulpen digunakan untuk mencatat poin-poin penting saat observasi maupun wawancara, dan rekaman suara digunakan untuk merekam hasil wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berfungsi memperoleh suatu informasi atau data saat melakukan penelitian secara mendalam. Pengumpulan data diterapkan dalam situasi dan kondisi secara langsung yang lebih banyak menerapkan pada kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2008, p.225).

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan awal dalam menentukan kegiatan-kegiatan selanjutnya dengan membuat catatan-catatan mengenai hal-hal yang perlu diteliti dan diamati sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Observasi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan dari indera seperti indera penglihatan, pendengaran, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris (Anggito, 2018, p.111).

Dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang menerapkan kebijakan PPKM, peneliti membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan kegiatan observasi yang yaitu mencermati peran yang dijalankan oleh perpustakaan mengenai kualitas pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang berfungsi untuk mengumpulkan data yang berasal dari informan penelitian. Defenisi lain memberikan pengertian wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sampil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau narasumber dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Sugiyono, 2008, p. 119).

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam penelitian, pelaksanaan wawancara ini mengkaji secara luas tanpa ada ikatan dengan tujuan mengajak pihak informan meminta ide-idenya.

Peneliti mewawancarai mulai dari tujuan perpustakaan sekolah sampai dengan hasil yang telah didapatkan dari kualitas pendidikan. Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai Peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sampai dengan hambatan dalam pelaksanaannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan akhir dalam penelitian saat pengumpulan data yang dilakukan peneliti yang berfungsi mengumpulkan data-data dari berbagai macam hasil media seperti media cetak, dan rekam. Peneliti mengumpulkan data dan mendokumentasikan setiap melakukan wawancara dan observasi yang dilakukan di Perpustakaan Sekolah SMA Unggulan CT Foundation, serta mencatumkan data yang mendukung penelitian yang diperoleh dari objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menemukan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Hasil yang

di dapat akan disusun kedalam pola yang sudah ditentukan sehingga akan mendapatkan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca (Sugiyono, 2008, p. 225).

Peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Hunberman dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, catatan-catatan yang di anggap penting sebagai pedoman dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan (Yusuf, 2017, p. 407).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini akan berlangsung terus sepanjang pelaksanaan kegiatan penelitian.

2. Penyajian Data (*Display data*)

Setelah melakukan kegiatan reduksi data maka langkah selanjutnya ialah penyajian data yaitu dengan mengumpulkan beberapa informasi tersusun dan memberi peluang untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan langkah selanjutnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir pada analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan melalui satu kegiatan mengambil mengenai hasil penelitian yang di konfigurasi secara utuh. Dari kesimpulan yang di dapat maka akan dilakukan verifikasi yang berfungsi mengecek kebenaran akan data yang diperoleh. Verifikasi merupakan kegiatan untuk mengecek kembali data-data yang sudah diperoleh dilapangan (Nurdin, 2015, p. 16).

I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam memeriksa keabsahan data yang diperoleh dilapangan. Triangulasi adalah teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan informan mengenai objek penelitian dengan apa yang dikatakan sewaktu-waktu, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi Metode, dilakukan dengan mengumpulkan data-data dengan menggunakan metode lain, seperti melakukan wawancara dan observasi dalam memperoleh kebenaran dalam penelitian (Nurdin, 2015, p. 16).

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Profil Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation



Gambar 1. Tampak Depan Gedung Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation

Perpustakaan Sekolah SMA Unggulan CT Foundation yang terdaftar di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan Nomor Pokok Perpustakaan 127251E2000001 didirikan dengan Surat Keputusan Kepala SMA Unggulan CT Foundation dengan nomor 012/SMA-CTF/P-b/VIII/2010 tertanggal 02 Agustus 2010 yang diperkuat dengan Surat Keputusan Bupati Deli Serdang terletak di Jalan Veteran Pasar VII, Manunggal, Labuhan Deli, Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20373. Untuk memenuhi kepuasan pemustaka, perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation berusaha mengikuti perkembangan teknologi. Arus informasi tidak hanya sebatas koleksi cetak, tetapi sejak tahun 2012 perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation telah menggunakan sistem komputerisasi dengan menggunakan program OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang menggunakan sistem database perpustakaan online bersama SLIMS (*Senayan Library Information System*) yang dapat diakses di alamat website perpustakaan sekolah. Pelayanan dengan sistem otomatisasi ini akan memberikan pelayanan

kepada pengguna dengan prinsip lebih cepat, lebih hemat, dan lebih memuaskan.

Selain itu, untuk menambah kenyamanan pengguna, perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation dilengkapi dengan ruang baca ber-AC serta menyediakan fasilitas akses internet 24 jam secara cuma-cuma kepada pemustaka untuk melakukan telusur informasi dan referensi digital ke laman-laman yang dibutuhkan. Semua itu dimaksudkan agar perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation dapat menjadi sumber informasi dan sumber inspirasi masa depan bagi para anggotanya. Dengan demikian potensi pengguna dapat dikembangkan secara maksimal.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation

a. Visi Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation

Visi merupakan pandangan jauh kedepan, sebagai cita-cita yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dimasa depan. Visi berkaitan target kemana organisasi/instansi pemerintah harus dibawa dan diarahkan agar dapat berkarya dan tetap konsisten, tetap eksis, inovatif serta produktif. Visi merupakan suatu gambaran menantang tentang masa depan dan berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan organisasi/instansi. Visi Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation adalah “Terwujudnya perpustakaan sekolah yang berkualitas, unggul, mencerdaskan dan menyenangkan”.

b. Misi Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation

Misi merupakan suatu amanat yang harus di emban atau dilaksanakan dalam rangka pencapaian dari suatu visi. Misi ialah suatu penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Dengan misi diharapkan seluruh anggota organisasi dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan dan peran organisasi/instansinya.

Adapun misi perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadikan perpustakaan sebagai jantungnya sekolah
- 2) Memberikan layanan yang baik, santun, ramah, dan menyenangkan
- 3) Sebagai pusat penyedia informasi dan ilmu pengetahuan
- 4) Menyediakan perpustakaan yang ramah lingkungan

c. Tujuan Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation

1) Tujuan Umum

Tujuan utama penyelenggaraan perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation adalah meningkatkan mutu pendidikan bersama-sama dengan unsur-unsur sekolah lainnya. Penyelenggaraan perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan ini diharapkan dapat membantu peserta didik dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang proses belajar mengajar, agar dapat menunjang proses belajar mengajar maka dalam pengadaan buku pustaka juga telag mempertimbangkan kurikulum yang diterapkan di SMA Unggulan CT Foundation serta selera pada pembaca yang dalam hal ini adalah peserta didik. Selain itu perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation juga mampu menunjang, mendukung, dan melengkapi semua kegiatan baik kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler, disamping dimaksudkan pula dapat membantu menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat peserta didik serta memantapkan strategi belajar mengajar.

2) Tujuan Khusus

- a) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa
- b) Membantu mneulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan
- c) Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca para siswa khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam sector kehidupan
- d) Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk pelaksanaan kurikulum
- e) Mendorongkan, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat belajar bagi pada siswa
- f) Mengembangkan minat untuk mencari dan mengelolah serta memanfaatkan informasi
- g) Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri
- h) Mendidik peserta didik agar dapat memelihara, memanfaatkan, memperluas, memperdalam, dan memperkaya bahan bacaan para siswa dengan buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan secara tepat dan berhasil guna
- i) Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan seperti fiksi, cerpen dan lainnya.

3. Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation

Perpustakaan yang baik akan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana dimiliki oleh SMA Unggulan CT Foundation yaitu :

No.	Perabotan Perpustakaan	Banyaknya	Fasilitas Umum	Banyaknya
1.	Rak Buku	16	Internet	1
2.	Rak Majalah	4	TV Kabel	1
3.	Rak Audio Visual	4	Tempat Ibadah	1
4.	Rak Buku Referensi	4		
5.	Meja Baca	20		
6.	Meja Kerja	6		
7.	Meja Sirkulasi	2		
8.	Kursi Baca	48		
9.	Kursi Kerja	8		
10.	Katalog/OPAC	4		
11.	Komputer	9		
12.	Televisi	2		
13.	LCD	-		
14.	DVD Player	2		
15.	Rak Display Buku Baru	3		
16.	Rak Surat Kabar	3		
17.	Papan Pengumuman	3		
18.	Jaringan Internet	6		
19.	Lemari Penitipan Tas	36		
20.	AC	2		
21.	Kipas Angin	6		

22.	CCTV	3		
23.	Print dan Scraner	3		
24.	Laptop	3		
25.	Wiffi	2		
26.	Satpam	4		

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

5. Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation

Pada data umum identitas Perpustakaan sekolah tercatat jumlah koleksi yang terdapat pada Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation adalah sebagai berikut:

No.	Karya Cetak	Jumlah	Karya Rekam	Jumlah	Terbitan Berseri	Jumlah
1.	Non fiksi (judul)	764	Karya Rekam	156	Majalah (judul)	5
2.	Non fiksi (eksemplar)	13.518	-	-	Surat Kabar (judul)	5
3.	Fiksi (judul)	2.299	-	-	-	-
4.	Fiksi (eksemplar)	4.144	-	-	-	-
5.	Referens (judul)	112	-	-	-	-
6.	Referens (eksemplar)	206	-	-	-	-

Tabel 4. Koleksi Perpustakaan

Dari tabel 2 seluruhnya dari bahan bacaan cetak perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation berjumlah 17.868 eksemplar. Sedangkan jumlah judul buku tercetak berjumlah 3.175 judul.

6. SDM Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation

Komposisi SDM Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation:

No.	Komposisi Pegawai Menurut Jenjang Pendidikan	Jumlah	Status SDM Pengelola Perpustakaan	Jumlah
1.	SD	-	Fungsional Pustakawan	1
2.	SMP	-	Tenaga Teknis Perpustakaan	18
3.	SMA/SMK + Diklat Perpustakaan	-		
4.	D, I, II, III Perpustakaan	1		
5.	D, I, II, III Non Perpustakaan + Diklat	-		
6.	S-1 Perpustakaan	-		
7.	S-1 Non Perpustakaan	13		
8.	S-1 Non Perpustakaan + Diklat	-		
9.	S-2 Perpustakaan	-		
10.	S-2 Non Perpustakaan	5		
11.	S-2 Non Perpustakaan + Diklat	-		

Tabel 5. SDM Perpustakaan

7. Peran Perpustakaan

Begitu pentingnya peran perpustakaan sekolah dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan, maka proses pengelolaan perpustakaan tidak bisa berjalan apabila dilakukan oleh orang yang tidak ahli dibidangnya. Perpustakaan berperan dalam mengembangkan kinerja yang ada di sekolah dikenal sebagai pusat informasi yang memuat wawasan dan keterampilan dalam menjalankan perannya (Mangnga, 2015, p. 38).

Ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan pedoman dalam mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah seperti:

- 1) Dengan menyediakan OPAC sebagai layanan yang dapat memberikan informasi yang cepat dibutuhkan oleh pengguna.
- 2) Menciptakan tenaga perpustakaan yang terampil, profesional dan berkualitas, yang beredukasi tinggi dalam proses menciptakan ranah yang baru dan memiliki visi bagi pembangunan perpustakaan sekolah yang baik.
- 3) Peran orang tua dalam membantu sekolah pada masalah pendanaan untuk membantu meringankan secara continue dalam pengembangan perpustakaan sekolah (Artana, 2015, p.23).

8. Strategi Perpustakaan

Penggunaan strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilaksanakan melalui proses belajar, dengan demikian dari strategi yang sudah diterapkan akan menimbulkan hasil yang diharapkan. Jika perpustakaan tidak menerapkan strategi dalam proses pengembangannya maka akan menimbulkan dampak tidak terarah dalam tujuan kegiatan pembelajaran. Strategi peningkatan kualitas pendidikan bagi tenaga pendidik menjadi acuan untuk para peserta

didik dalam usaha meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Bagi siswa penggunaan dari strategi dapat mempermudah terjadinya suatu proses belajar siswa menuju ke arah peningkatan mutu pembelajaran (Solikah, 2015, p.33).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu:

1) Sarana dan prasarana

Dalam pembelajaran, sekolah tidak hanya menyediakan kurikulum dalam tujuan terciptanya pendidikan yang baik tetapi juga sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya tujuan tersebut. Dengan adanya perpustakaan maka akan melengkapi segala kekurangan yang berada di sekolah. Salah satu sarana dan prasarana yang terdapat di perpustakaan sekolah yaitu *cyber library*.



Gambar 3.*Cyber Library*

Cyber library merupakan suatu sistem informasi perpustakaan yang digunakan untuk perpustakaan berbasis digital. Inovasi yang telah dijalankan perpustakaan diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi ikon untuk perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation.

Dengan adanya perpustakaan maka akan melengkapi segala kekurangan yang ada di sekolah. Perpustakaan berkontribusi dalam menyediakan koleksi dan juga pelayanan yang ditujukan untuk penggunaannya yaitu siswa itu sendiri.

2) Keuangan (Anggaran Pembiayaan)

Anggaran menjadi pengaruh yang paling besar dalam menyediakan berbagai kebutuhan di perpustakaan. Dengan anggaran yang cukup maka akan memfasilitasi semua kebutuhan di perpustakaan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang telah diterapkan dalam pengembangan *cyber library*.

9. Hambatan yang dihadapi Perpustakaan

Menurut Oemar, hambatan merupakan segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui disekitar manusia, baik itu individu ataupun kelompok dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya secara terus menerus sehingga dapat menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan tertentu (Suyedi & Idrus, 2019. p.124).

Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation masih memiliki beberapa hambatan, yang pertama terkait pendanaan, selanjutnya koleksi yang masih terus di *up-grade*, sarana dan prasarana yang belum dijalankan secara optimal seperti *cyber library* pihak sekolah masih mengembangkan cara agar siswa tertarik untuk membaca melalui media seperti *smartphone*, dikarenakan situasi pandemi sekarang yang tidak memungkinkan siswa untuk datang ke perpustakaan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini berisi deskripsi yang menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai peranan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, strategi yang dilakukan perpustakaan

dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hambatan yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Deskripsi penelitian hasil temuan ini peneliti dapatkan dari sumber data primer dan data sekunder melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan instrumen pengumpulan data yang telah peneliti gunakan.

Setelah data-data yang dibutuhkan diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, strategi yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hambatan yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation. Adapun deskripsi hasil penelitian mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Informan Mengenai Kualitas Pendidikan

Menurut Bloom, pemahaman merupakan suatu kemampuan menangkap istilah-istilah seperti mampu mengungkapkan suatu informasi yang disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklasifikasikannya (Kusmawati & Ginanjar S, 2016, p. 265). Dengan pemahaman tersebut dapat mengetahui sejauh mana wawasan dan pengetahuan pihak pengelola perpustakaan sekolah.

Peneliti melakukan wawancara kepada 4 informan, yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru dan siswi. Untuk mengetahui pemahaman informan mengenai kualitas pendidikan, maka berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Imam Kusnodin selaku Kepala Sekolah SMA Unggulan CT Foundation, menyatakan bahwa:

“Kualitas pendidikan itu ditentukan dari kemampuan anak untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Jadi kualitas pendidikan itu ditentukan dari situ. Bagus atau tidaknya kemampuan anak ditentukan dari lingkungan sekitar”
(Bapak Imam Kusnodin, wawancara 20 Agustus 2021).

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa Bapak Imam Kusnodin selaku Kepala Sekolah SMA Unggulan CT Foundation memahami bahwa kualitas pendidikan itu ditentukan dari kemampuan siswa untuk mendapatkan suatu pengetahuan, keterampilan, dan juga pembentukan sikap.

Selanjutnya dengan Ibu Anisah, selaku Kepala Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation, menyatakan bahwa:

“Kualitas pendidikan seperti kemampuan dari lembaga pendidikan, seperti sekolah yang mendayagunakan, memfungsikan sumber-sumber pendidikan baik itu guru, siswa, perpustakaan maupun sarana dan prasarana. Bagaimana perpustakaan tersebut memperbaiki atau membuat sumber-sumbernya itu ikut berperan. Jika perannya baik, ya bagus juga kualitas pendidikan. Jadi semua harus ikut berperan dengan baik” (Ibu Anisah, wawancara 20 Agustus 2021).

Dari pernyataan dari Ibu Anisah, dapat dipahami bahwa kualitas pendidikan seperti kemampuan dari suatu lembaga seperti sekolah. Sekolah akan mendayagunakan, memfungsikan sumber-sumber pendidikan baik itu guru, siswa, perpustakaan, maupun sarana dan prasarana yang memadai dan ikut berperan baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah”

Selanjutnya dengan Ibu Anggi, selaku guru di SMA Unggulan CT Foundation, menyatakan bahwa:

“Kualitas pendidikan ini bergantung pada sumber daya yang ada, seperti koleksi yang berada di perpustakaan, selain itu guru-guru disini juga aktif dalam memberikan pembelajaran. Kemudian kalau dari fasilitas masih kurang memadai, jadi kualitas pendidikan belum didapat dikatakan memadai jika fasilitasnya masih kurang lengkap (Ibu Anggi, wawancara 20 Agustus 2021).

Dari pernyataan dari Ibu Anggi, kualitas pendidikan ini bergantung pada sumber daya yang ada di lingkungan sekolah. Seperti koleksi yang terdapat dalam perpustakaan, guru-guru yang ikut berperan dalam

memberikan pembelajaran, dan juga fasilitas yang memadai dalam lingkungan sekolah.

Dan yang terakhir dengan Chairiah Syifa sebagai siswi SMA Unggulan CT Foundation, menyatakan bahwa:

“Kualitas pendidikan itu menurut aku tingkat keunggulan fasilitas dan layanan yang diberikan sekolah kepada seluruh civitas akademika sekolah” (Chairiah Syifa, wawancara 14 Agustus 2021).

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa Chairiah Syifa sebagai siswi memahami bahwa kualitas pendidikan itu dapat dilihat dari tingkat keunggulan fasilitas dan layanan yang diberikan sekolah kepada seluruh civitas akademika di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa keempat informan yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru, dan juga siswi memahami bahwa kualitas pendidikan merupakan suatu kemampuan siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap yang berasal dari lingkungan sekolah dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dalam pembentukan karakter tersebut. Jika seluruh warga di sekolah ikut berperan maka kualitas pendidikan yang dihasilkan semakin baik.

2. Peran yang Diberikan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation

Menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai suatu orientasi dan konsep dari bagian-bagian yang dijalankan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial yang berlangsung bilamana suatu organisasi melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan peraturan yang ada (Badan et al., 2017, p. 2). Perpustakaan sebagai wadah dalam memberikan informasi dari segala aspek kepada para penggunanya tentunya memiliki banyak peranan dalam meningkatkan kualitas

pendidikan yang semakin baik. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari Bapak Imam Kusnodin selaku Kepala Sekolah SMA Unggulan CT Foundation, menyatakan bahwa:

“Pertama sebagai sumber informasi terkait pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Yang kedua sebagai sumber motivasi karna di perpustakaan juga diterapkan literatur-literatur yang bisa mendorong siswa untuk lebih gigih belajar, seperti literatur-literatur yang memuat tokoh-tokoh sukses, literatur yang bersifat motivasi” (Bapak Imam Kusnodin, wawancara 20 Agustus 2021).

Dari pernyataan Bapak Imam Kusnodin selaku Kepala Sekolah SMA Unggulan CT Foundation, peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sumber informasi yang berasal dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu sebagai sumber motivasi yang mengajak siswa-siswa untuk membaca literatur-literatur yang memuat tokoh-tokoh sukses yang bersifat memotivasi.

Selanjutnya dengan Ibu Anisah, selaku Kepala Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation, menyatakan bahwa:

“Peran perpustakaan sebagai sumber informasi, media, sarana untuk mendapatkan informasi, dan menggali kreativitas siswa” (Ibu Anisah, wawancara 20 Agustus 2021).

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa Ibu Anisah selaku Kepala Perpustakaan menyatakan bahwa peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sumber informasi, media, sarana untuk mendapatkan informasi, dan menggali kreativitas siswa.

Dan pernyataan dari Ibu Hijratun, selaku pustakawan SMA Unggulan CT Foundation, menyatakan bahwa”

“Peran perpustakaan sebagai sumber informasi terpercaya untuk seluruh civitas akademik sekolah yang akan menjadi bekal informasi untuk siswa ataupun guru” (Ibu Hijratun, wawancara 20 Agustus 2021).

Dari pernyataan Ibu Hijratun, dapat dipahami bahwa peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sebagai sumber informasi terpercaya untuk seluruh civitas akademik yang akan menjadi bekal informasi untuk siswa ataupun guru.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sebagai sumber informasi yang *up-to date*, terpercaya, selain itu sebagai sarana atau media untuk menggali kemampuan kreativitas siswa dalam berkarya.

3. Strategi yang Diterapkan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation

Strategi merupakan suatu tindakan penyesuaian dalam mengadakan reaksi terhadap suatu situasi dilingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan ini dilakukan dengan sadar berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang semesetinya. Strategi dapat dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dilaksanakan suatu organisasi dapat tercapai (Budiono, 2019, p. 58). Setiap lembaga atau organisasi harus memiliki strategi yang tepat dalam menjalankan program yang telah ditetapkan. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari Bapak Imam Kusnodin selaku Kepala Sekolah SMA Unggulan CT Foundation, menyatakan bahwa:

“Pertama mendorong siswa dan warga sekolah untuk sesering mungkin mengunjungi perpustakaan, yang kedua memperbanyak literatur yang ada di perpustakaan baik dalam buku bacaan, modul, jurnal, dan sebagainya, selanjutnya menyiapkan cyber library atau perpustakaan digital, sehingga siswa-siswa bisa mengakses ilmu-ilmu yang berasal dari dalam agar lebih terkontrol, selanjutnya akan dikembangkan jika sudah bisa tatap muka jadi nanti pengunjung yang datang akan banyak, riset terbanyak nanti akan kita berikan reward atau penghargaan” (Imam Kusnodin, wawancara 20 Agustus 2021).

Dari pernyataan Bapak Imam Kusnodin, selaku Kepala Sekolah SMA Unggulan CT Foundation dapat dipahami bahwa strategi yang diberikan perpustakaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengajak siswa untuk datang sesering mungkin mengunjungi perpustakaan, selanjutnya memperbanyak literatur yang ada di perpustakaan seperti buku bacaan, modul, jurnal atau lainnya, kemudian menerapkan *cyber library* atau perpustakaan digital sehingga siswa-siswa lebih mudah untuk mengakses informasi melalui internet, dan akan dikembangkan reward untuk pengunjung yang terbanyak, dan riset terbanyak.

Selanjutnya Ibu Anisah, selaku Kepala Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation, menyatakan bahwa:

“Dimasa pandemi perpustakaan tertutup jadi siswa-siswa dipulangkan, jadi kita membuat satu program namanya ebook. Ebook ini nanti kita bekerja sama dengan wali kelas memberikan informasi kepada siswa, jadi nanti pustakawannya memberikan tugas membaca dari ebook itu, lalu meringkas atau resensi buku. Jika tidak masa pandemi program-programnya itu banyak, seperti mengadakan lomba pengunjung perpustakaan terbaik, resensi buku. Jadi kami selalu membuat program-program dibawah naungan osis yang membantu terselenggaranya program-program tersebut” (Ibu Anisah, wawancara 20 Agustus 2021).

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa Ibu Anisah selaku Kepala Perpustakaan memberikan strategi dengan cara membuat program-program. Jika dimasa pandemi pihak pengelola perpustakaan memanfaatkan *ebook* sebagai alat untuk memberikan informasi kepada siswa melalui wali kelas, sedangkan jika tidak masa pandemi pihak sekolah membuat program seperti mengadakan lomba pengunjung perpustakaan terbaik, meresensi buku, dan lain sebagainya yang berada dibawah naungan osis.

Dan pernyataan dari Ibu Hijratun, selaku Pustakawan Sekolah menyatakan bahwa:

“Strateginya selalu memberikan informasi ter-up date, melayani civitas akademik dengan baik, mencari informasi-informasi dan pengetahuan terbaru” (Ibu Hijratun, wawancara 20 Agustus 2021).

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa Ibu Hijratun selaku Pustakawan sekolah memberikan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara selalu memberikan informasi ter *up date*, lalu melayani civitas akademik dengan baik, mencari informasi-informasi dan pengetahuan terbaru.

Dari ketiga informan yaitu, kepala sekolah, kepala perpustakaan dan pustakawan dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yaitu dengan memberikan informasi terbaru, terkini, selain itu memanfaatkan *ebook* sebagai alat untuk memberikan informasi kepada siswa melalui kerja sama dengan wali kelas, mengadakan program-program yang menarik, serta mengembangkan *cyber library*.

4. Perbedaan Kualitas yang Diberikan Perpustakaan Sebelum dan Sesudah Menjuarai Lomba Perpustakaan di Tingkat Nasional

Kualitas akan berbeda jika suatu lembaga atau organisasi merubah program kerja lama menjadi yang terbaru, selain itu adanya suatu perlombaan memungkinkan kualitas yang diberikan itu berbeda, peneliti mewawancarai 4 informan yaitu kepala perpustakaan, guru, dan dua siswi sebagai warga sekolah yang merasakan perbedaan kualitas sebelum dan sesudah menjuarai lomba perpustakaan di tingkat Nasional.

Pernyataan dari Ibu Anisah, selaku Kepala Perpustakaan menyatakan bahwa:

“Ditingkat Nasional kami masih memiliki banyak kekurangan, cuma kita melihat kekurangan kita di segi mana, mungkin seperti pojok baca yang masih ada elemen-elemen yang masih kurang seperti sumber baca, referensi, program kerja perpustakaan. Masih banyak perubahan yang ingin dicapai dalam perlombaan itu dan akan menjadi perbaikan untuk kami” (Ibu Anisah, wawancara 20 Agustus 2021).

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa Ibu Anisah selaku Kepala Perpustakaan mengatakan bahwa masih memiliki kekurangan terkait perlombaan di tingkat Nasional, seperti pojok baca, referensi, dan program kerja yang belum maksimal yang ingin dicapai dalam perlombaan tersebut.

Selanjutnya pernyataan dari Ibu Anggi, selaku guru di SMA Unggulan CT Foundation, menyatakan bahwa:

“Pastinya ada, bedanya dari penataan perpustakaan sesudah menjuarai lomba itu terstruktur dibandingkan dengan sebelum, kemudian pelayanannya juga maksimal sebelum menjuarai lomba tersebut” (Ibu Anggi, wawancara 20 Agustus 2021).

Dari pernyataan Ibu Anggi terkait perbedaan kualitas sebelum dan sesudah lomba di tingkat nasional, dapat dipahami bahwa kualitas akan berbeda jika sudah mengikuti suatu ajang perlombaan, baik dari segi layanan, koleksi, ataupun penataan buku-buku akan jauh lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti perlombaan tersebut.

Selanjutnya pernyataan dari Syifa sebagai siswi di SMA Unggulan CT Foundation, menyatakan bahwa:

“Kalau perbedaan kualitas sebenarnya tidak ada ya mungkin pelayanan untuk e-library baru dirasakan saat pandemi ini saja. Kalau biasanya e-library jarang dimanfaatkan karna aktivitas digital dibatasi, jadi proses transaksi peminjaman dilakukan secara offline” (Syifa, wawancara 14 Agustus 2021).

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa Syifa sebagai siswa tidak merasakan adanya perbedaan sebelum dan sesudah adanya perlombaan, dikarenakan seluruh siswa tidak lagi datang ke sekolah setelah lomba tersebut, jadi ia hanya merasakan *e-library* saat masa pandemi saja.

Dan pernyataan dari Aisy sebagai siswi di SMA Unggulan CT Foundation, menyatakan bahwa:

“Tentunya adanya perbedaan sebelum dan sesudah adanya lomba di tingkat nasional tersebut, kalau dulu perpustakaan tidak menerapkan e-library sedangkan sekarang perpustakaan menerapkan sistem e-library mungkin karna pandemi juga, untuk layanan sesudah lomba ini jauh lebih baik sebelumnya juga baik, tapi ini jauh lebih baik” (Aisy, wawancara 14 Agustus 2021).

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa Aisy sebagai siswa, merasakan adanya perbedaan kualitas sebelum dan sesudah adanya perlombaan tersebut. Dapat dilihat dari segi layanan, dan koleksi perpustakaan.

Dari keempat informan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan akan berbeda jika ada motivasi untuk kearah yang lebih baik lagi, seperti hal nya perlombaan di tingkat nasional. Dengan adanya perlombaan tersebut dapat memotivasi pihak pengelola perpustakaan dan seluruh civitas akademik sekolah untuk membuat program-program dan bekerja sama semakin baik, seperti dari segi layanan, koleksi yang semakin bertambah, pojok baca yang tetap dilaksanakan, dan menerapkan sistem automasi perpustakaan berbasis digital.

5. Hambatan yang Dihadapi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation

Menurut Oemar, hambatan merupakan segala sesuatu yang menghalangi, merintangi, menghambat yang ditemui disekitar manusia, baik itu individu ataupun kelompok dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya secara terus menerus sehingga dapat menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan tertentu (Suyedi & Idrus, 2019. p.124).

Peneliti melakukan wawancara kepada 4 informan, yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan, dan guru terkait hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Unggulan CT

Foundation. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Imam Kusnodin, menyatakan bahwa:

“Sebenarnya ada, tapi kita selalu mencari solusi. Sekarang ini minat baca anak sedang menurun di era digital ini anak lebih betah membaca buku lewat smartphone, menonton video. Makanya kita cari strateginya dengan mempersiapkan perpustakaan digital, baik dari segi cyber library, jadi kita tidak menyerah, selalu melakukan inovasi, kreativitas untuk mengembangkan perpustakaan yang semakin baik lagi” (Bapak Imam Kusnodin, wawancara 20 Agustus 2021).

Dari pernyataan bapak Imam Kusnodin selaku kepala sekolah, dapat dipahami bahwa adanya hambatan tidak menjadi penghalang untuk terus mengembangkan kreativitas perpustakaan dalam membuat inovasi-inovasi terbaru seperti penggunaan *cyber library*, membaca buku melalui *smartphone*, serta membuat video pembelajaran.

Selanjutnya pernyataan dari Ibu Anisah, selaku Kepala Perpustakaan menyatakan bahwa:

“Pertama di pendanaan untuk pembelian sarana dan prasarana, kita mencoba untuk meminta bantuan melalui proposal yang ditujukan ke perpustakaan nasional, lembaga-lembaga lain. Selanjutnya dari anak-anaknya sendiri sebelum masa pandemi kita memikirkan bagaimana si agar anak-anak tertarik untuk datang ke perpustakaan, apa-apa saja sumber referensi yang harus dilengkapi” (Ibu Anisah, wawancara 20 Agustus 2021).

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa ibu Anisah, selaku kepala perpustakaan mengatakan bahwa perpustakaan masih memiliki hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dari segi dana, pihak pengelola perpustakaan juga sudah meminta bantuan ke perpustakaan nasional melalui proposal tetapi belum ada respon dari pihak perpustakaan nasional, selain itu pihak pengelola perpustakaan juga memikirkan bagaimana siswa tertarik datang ke perpustakaan di masa pandemi sekarang.

Selanjutnya pernyataan dari Ibu Hijratun, selaku Pustakawan Sekolah menyatakan bahwa:

“Hambatannya ada, lebih ke siswa. Bagaimana cara kita untuk menarik mereka agar mereka minat ke perpustakaan. Karena kan perpustakaan itu sumber informasi, jadi bagaimana mereka minat datang ke perpustakaan” (Ibu Hijratun, wawancara 20 Agustus 2021).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, ibu Hijratun selaku Pustakawan sekolah mengatakan bahwa perpustakaan masih memiliki hambatan yang difokuskan ke siswa. Jadi pihak pengelola perpustakaan berusaha untuk mencari cara bagaimana siswa lebih sering untuk datang ke perpustakaan di masa pandemi sekarang.

Dan pernyataan dari ibu Anggi, selaku guru di SMA Unggulan CT Foundation, menyatakan bahwa:

“Ada, dari ketersediaan koleksi-koleksi di perpustakaan. Jadi perpustakaan harus mengup-grade koleksi-koleksi yang lama sesuai dengan kurikulum, biaya, dan donatur yang memberi dana” (ibu Anggi, wawancara 20 Agustus 2021).

Dari pernyataan ibu Anggi terkait hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui perpustakaan terlihat dari ketersediaan koleksi yang belum dikembangkan, artinya masih banyak buku-buku lama yang masih berada di rak selain itu masalah pendanaan sekolah yang belum optimal untuk menambah jumlah koleksi ataupun sarana dan prasarana yang lainnya.

Dari keempat informan yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan, dan guru dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation masih memiliki beberapa hambatan, yang pertama terkait pendanaan, selanjutnya koleksi yang masih terus di *up-grade*, sarana dan prasarana yang belum dijalankan secara optimal seperti *cyber library* pihak sekolah masih mengembangkan cara agar siswa tertarik untuk membaca melalui media seperti *smartphone*, dikarenakan

situasi pandemi sekarang yang tidak memungkinkan siswa untuk datang ke perpustakaan.

C. Analisis Data

1. Pemahaman Informan Mengenai Kualitas Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation menjadi pusat sumber informasi bagi masyarakat civitas akademik. Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation merupakan perpustakaan berada dibawah naungan civitas akademik sekolah yang menerapkan sistem *e-library*, sebelum masa pandemi perpustakaan sekolah tidak menerapkan sistem *e-library* tetapi dimasa pandemi perpustakaan membuat program *e-library* agar memudahkan para penggunanya untuk mengakses informasi yang dibutuhkan.

Mengutip dari (Mukhid, 2007, p. 122) menurut A. Malik Fadjar kualitas pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama dari segi perkembangan dan kebutuhan pengguna akan layanan pendidikan serta perkembangan dunia pendidikan lainnya. Kedua, dari segi fungsional yaitu kemampuan yang dimiliki pengguna dalam mendapatkan pengetahuan yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dipahami bahwa kualitas pendidikan yang diterapkan di Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation sudah cukup baik, dikarenakan seluruh warga di sekolah baik itu kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan, guru, maupun siswanya memahami dengan sungguh-sungguh mengenai kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan merupakan suatu kemampuan siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap yang berasal dari lingkungan sekolah dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dalam pembentukan karakter tersebut. Jika

seluruh warga di sekolah ikut berperan maka kualitas pendidikan yang dihasilkan juga baik.

Informan memahami kualitas pendidikan sebagai suatu kemampuan siswa untuk mendapat pengetahuan yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Pemahaman informan mengenai kualitas pendidikan sudah sesuai dengan pengertian kualitas pendidikan secara umum, yaitu pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pedoman dalam pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang sedang dihadapi, baik dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang.

2. Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation

Peranan perpustakaan adalah bagaimanacara pengelola perpustakaan menyelesaikan tanggung jawab sesuai dengan visi misi yang diterapkan sekolah. Dengan demikian, perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation telah menjalankan perannya sesuai dengan visi misi perpustakaan yaitu meningkatkan kualitas melalui pendidikan.

Dikutip dalam (Mangnga, 2015, p. 40) perpustakaan akan memberikan peranan terhadap pelaksanaan yang efektif di sekolah, adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan akan dikenal sebagai wadah dalam menyediakan sumber informasi dari berbagai arah
- b. Perpustakaan sebagai inspirasi dalam menciptakan karya-karya baru
- c. Perpustakaan selalu memberi kepuasan akan fasilitas yang diberikan dari berbagai aspek

- d. Perpustakaan akan membantu para siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memperluas perbendaharaan bahasa.

Pengelola perpustakaan harus memberikan layanan yang terbaik kepada pengguna sehingga pengguna akan tercukupi informasi yang dibutuhkan, selain itu merasa nyaman saat berada dilingkungan perpustakaan, serta menyediakan informasi yang *up-to date*, dan terpercaya. Berdasarkan kutipan diatas, adapun peran perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation, adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber informasi yang *up-to date*, dan terpercaya
- b. Sebagai sarana dan prasarana untuk menggali kemampuan kreativitas siswa dalam berkarya
- c. Sebagai sumber motivasi, yang mengandung literatur-literatur tokoh yang bersifat memotivasi siswa

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation sudah menjalankan perannya dengan baik. Dapat dilihat dari program-program yang sedang mereka buat seperti penerapan *cyber library*, video pembelajaran, dan koleksi yang memadai, tersedianya pojok baca, dan koleksi yang berbentuk *ebook*.

3. Strategi yang Dilakukan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation

Strategi merupakan suatu tindakan penyesuaian dalam mengadakan reaksi terhadap suatu situasi dilingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, tindakan ini dilakukan dengan sadar berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah ditetapkan. Strategi dapat dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dilaksanakan suatu organisasi dapat tercapai. Setiap lembaga atau organisasi harus memiliki strategi yang tepat dalam menjalankan program yang telah ditetapkan.

Mengutip dalam (Solikah, 2015, p. 33) penggunaan strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilaksanakan sebagai suatu acuan untuk bertindak yang ke arah sistematis dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran. Bagi siswa penggunaan dari strategi dapat mempermudah terjadinya suatu proses belajar siswa menuju ke arah peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dari hasil wawancara yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yaitu dengan memberikan informasi-informasi terbaru, terkini, memanfaatkan *e-book* sebagai alat untuk memberikan informasi kepada para siswa melalui kerjasama dengan para wali kelas, selain itu mengadakan program-program yang menarik seperti mengadakan reward pengunjung yang sering datang ke perpustakaan, serta mengembangkan *cyber library*. Dari strategi yang diterapkan di perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation dapat dikatakan sudah cukup baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perpustakaan.

4. Perbedaan Kualitas yang Diberikan Perpustakaan Sebelum dan Sesudah Lomba Ditingkat Nasional

Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation merupakan perpustakaan yang berprestasi dibidang akademik siswa maupun dibidang layanan perpustakaan. Sebelum menjuarai lomba di tingkat nasional layanan di perpustakaan dikatakan sudah baik, dengan fasilitas seperti ruang internet, pojok baca, koleksi yang cukup. Tetapi dengan adanya perlombaan ditingkat nasional memotivasi pihak sekolah maupun perpustakaan untuk meningkatkan kualitas perpustakaan yang semakin baik lagi, dengan cara membuat *banner* yang berisi barcode-barcode *e-book*, yang kapan saja siap untuk digunakan oleh para siswa.

Kualitas kurikulum dan proses belajar merupakan tahapan selanjutnya dalam mempengaruhi kualitas pendidikan yang baik di sekolah. Tahapan ini yang paling dekat dan paling menentukan mutu yang berkualitas. Dengan kualitas yang baik maka akan mendapatkan hasil yang maksimal, sebaliknya dengan kualitas yang dijalankan tidak terstruktur maka akan menghasilkan kualitas yang tidak maksimal bagi perpustakaan sekolah (Purwananti, 2016, p. 226).

Berdasarkan uraian diatas, maka dari hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya, bahwa kualitas pendidikan akan berbeda jika ada motivasi untuk kearah yang lebih baik lagi, seperti hal nya perlombaan di tingkat nasional. Dengan adanya perlombaan tersebut secara tidak langsung dapat memotivasi pihak pengelola perpustakaan dan seluruh civitas akademik sekolah untuk membuat program-program dan bekerja sama semakin baik, seperti dari segi layanan, koleksi yang semakin bertambah, pojok baca yang tetap dilaksanakan, dan menerapkan sistem automasi perpustakaan berbasis digital. Dengan terjalannya semua program tersebut maka akan menghasilkan kualitas pendidikan yang maksimal yang dapat dirasakan oleh pengguna.

5. Hambatan yang Dihadapi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation

Setiap program dari suatu instansi ataupun organisasi perpustakaan sudah pasti memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu karena adanya faktor ekonomi, dengan adanya pendanaan yang cukup tentunya dapat mencukupi kebutuhan yang sesuai dengan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui perpustakaan.

Dengan adanya dunia informasi maka menjadi peluang bagi perpustakaan. Muryati dan Sulistyono, mengemukakan ada beberapa hambatan perpustakaan dalam menjalankan perannya membangun

perpustakaan yang baik yaitu kurangnya sarana dan prasarana dikarenakan pendanaan dari sekolah yang tidak mencukupi untuk memfasilitas sarana dan prasarana perpustakaan sekolah (Dan & Pendidikan, n.d. 2017, p. 356).

Berdasarkan uraian diatas, maka dari hasil wawancara yang telah dipaparkan bahwa perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation masih memiliki beberapa hambatan, yang pertama terkait pendanaan, selanjutnya koleksi yang masih terus di *up-grade*, sarana dan prasarana yang belum dijalankan secara optimal akibat wabah pandemi, maka pihak sekolah masih mengembangkan cara agar siswa tertarik untuk membaca melalui media seperti *smartphone*, dikarenakan situasi pandemi sekarang yang tidak memungkinkan siswa untuk datang ke perpustakaan. Tetapi pihak sekolah dan perpustakaan selalu memiliki solusi untuk setiap hambatan yang ada, seperti terus mengembangkan sistem *cyber library* untuk masa pandemi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation, adalah:
 - a. Sebagai sumber informasi yang *up-to date*, dan terpercaya
 - b. Sebagai sarana dan prasarana untuk menggali kemampuan kreativitas siswa dalam berkarya
 - c. Sebagai sumber motivasi, yang mengandung literatur-literatur tokoh yang bersifat memotivasi siswa
2. Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yaitu dengan memberikan informasi-informasi terbaru, terkini, memanfaatkan *e-book* sebagai alat untuk memberikan informasi kepada para siswa melalui kerjasama dengan para wali kelas, selain itu mengadakan program-program yang menarik seperti mengadakan reward pengunjung yang sering datang ke perpustakaan, serta mengembangkan *cyber library*.
3. Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation masih memiliki beberapa hambatan, yang pertama terkait pendanaan, selanjutnya koleksi yang masih terus di *up-grade*, sarana dan prasarana yang belum dijalankan secara optimal akibat wabah pandemi, maka pihak sekolah masih mengembangkan cara agar siswa tertarik untuk membaca melalui media seperti *smartphone*, dikarenakan situasi pandemi sekarang yang tidak memungkinkan siswa untuk datang ke perpustakaan. Tetapi pihak sekolah dan perpustakaan selalu memiliki solusi untuk setiap hambatan yang ada, seperti terus mengembangkan sistem *cyber library* untuk masa pandemi ini.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menemukan berbagai macam problematika, maka peneliti memberikan saran kepada Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah maka seluruh warga sekolah harus saling bekerjasama dalam menciptakan perpustakaan yang terbaik dimasa pandemi Covid-19.
2. Menerapkan kembali *reading time* dimasa pandemi melalui program-program yang masih dikembangkan oleh pihak sekolah.
3. Menerapkan *user education* untuk siswa-siswa baru.
4. Pengelola perpustakaan berlatarbelakang pustakawan yang memang ahli dibidang perpustakaan perlu ditambah, agar jika masa pandemi berakhir sekolah mulai menerapkan sistem tatap muka pustakawan dapat memberikan layanan yang semakin maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); 1st, Oktobered.). CV. Jejak. https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metode+penelitian+kualitatif&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=metode+penelitian+kualitatif&f=false
- Artana, I. K. (2015). Perpustakaan, Masyarakat, dan Pembudayaan Gemar Membaca. *Jurnal Acarya Pustaka*, 1(1), 16–30.
- Azmar, N. . (2015). Peran pustakawan dalam meningkatkan layanan di perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 211–222.
- Badan, P., Pembangunan, P., Dalam, D., Tomohon, R. K., Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2), 56–72. <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163>
- Creswell, J. W. (2018). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan* (Saifuddin Zuhri Qudsy (ed.); 1st ed.). Pustaka Pelajar. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37624/1/penelitian.pdf>
- Dan, P., & Pendidikan, M. (n.d.). *Peran Dan Tantangan Perpustakaan*.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah “Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. ”Grasindo. https://www.google.co.id/books/edition/Perpustakaan_Sekolah/m8Olk6vjT8C?hl=id&gbpv=1&dq=.+Perpustakaan+Sekolah+“Pendekatan+Aspek+Manajemen+dan+Tata+Kerja.&pg=PA32&printsec=frontcover
- Dewi, L., & Suhardini, A. D. (2014). Peran Perpustakaan Dan Tenaga Perpustakaan Sekolah. *EduLib*, 1(2), 57–77.

- Fadhli, R., Indah, R. N., Widya, N., & Oktaviani, W. (2020). Strategi Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Emotional Branding Melalui Storytelling. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i1.172>
- Febriansyah, A. (2017). Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.34010/jra.v8i2.525>
- Kastro, A. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(1), 94.
- Kusmawati, L., & Ginanjar S, G. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(2), 262–271. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.32>
- Mangnga, A. (2015). Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Alias Mangnga / JUPITER*, XIV(1), 38–42.
- Mukhid, A. (2007). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat. *Tadrîs*, 2(1), 120–133.
- Neolaka, A. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. https://www.google.co.id/books/edition/Landasan_Pendidikan_Dasar_Pengenalan_Dir/7BVNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=landasan+pendidikan+dasar+pengenalan+diri+sendiri+menuju+perubahan+hidup&printsec=frontcover
- Novriliam, R., & Yunaldi. (2012). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 141–150.

- Nugroho, S. (2020). *Klik Bervisi* (H. Nurahayu (ed.); Cetakan pe). Tata Akbar.
https://www.google.co.id/books/edition/Klik_Bervisi_Kelompok_Literasi_Kekinian/3THYDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:%22Setyo+Nugroho%22&printsec=frontcover
- Nurdin, A. (2015). *Komunikasi Magis* (A. Arifin (ed.); Edisi 1, D). LKiS Pelangi Aksara.
https://www.google.co.id/books/edition/KOMUNIKASI_MAGIS_Fenomena_Dukun_di_Pedes/RdBiDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Komunikasi+Magis&printsec=frontcover
- Purwananti, Y. S. (2016). Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 220–229.
- Rahadian, G., Rohanda, R., & Anwar, R. K. (2014). Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 47.
<https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11628>
- Rahman, M. M. (2015). Mengaktifkan Perpustakaan Sekolah. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(2), 181–199.
- Rokan, M. R. (2017). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Iqra'*, 11(3), 1576–1580.
- Sagala, S. (2016). *Memahami Organisasi Pendidikan* (1st ed.). Kencana.
https://www.google.co.id/books/edition/Memahami_Organisasi_Pendidikan/P_rJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=struktur+organisasi+sekolah&printsec=frontcover
- Shobri, M. (2018). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1).
<https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.35>
- Solikah, A. (2015). *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah*

Unggulan (Cetakan pe). Deepublish CV. Budi Utama.
https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Peningkatan_Mutu_Pembelajaran_P/vOmdDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Strategi+Peningkatan+Mutu+Pembelajaran+Pada+Sekolah+Unggulan.&printsec=frontcover

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Refika Aditama.

Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120.
<https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*(Edisike4).Kencana.https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif/RnADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metode+Penelitian+Kuantitatif,+Kualitatif+%26+Penelitian+Gabungan&printsec=frontcover

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMA UNGGULAN CT FOUNDATION

Informan 1: Bapak Imam Kusnodin/ Kepala Sekolah SMA Unggulan CT Foundation

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat bapak apa tujuan adanya perpustakaan dilingkungan sekolah?	
2.	Menurut bapak kualitas pendidikan itu seperti apa?	
3.	Jika dikaitkan dengan perpustakaan, menurut bapak apakah perpustakaan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah?	
4.	Apa saja peran yang berikan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah?	
5.	Apakah ada kebijakan secara tertulis yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui perpustakaan?	
6.	Strategi apa yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah?	
7.	Apakah ada perbedaan kualitas yang diberikan perpustakaan sebelum dan sesudah menjuarai lomba perpustakaan di tingkat nasional?	
8.	Apakah ada hambatan yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan?	
9.	Apa langkah selanjutnya yang dilakukan untuk menciptakan kualitas pendidikan yang semakin baik melalui perpustakaan untuk masa yang akan datang?	

Infroman 2: Ibu Anisah/ Kepala Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat ibu apa tujuan adanya perpustakaan dilingkungan sekolah?	
2.	Menurut ibu kualitas pendidikan itu seperti apa?	
3.	Jika dikaitkan dengan perpustakaan, menurut ibu apakah perpustakaan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah?	
4.	Apa saja peran yang berikan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah?	
5.	Apakah ada kebijakan secara tertulis yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui perpustakaan?	
6.	Strategi apa yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah?	
7.	Apakah ada perbedaan kualitas yang diberikan perpustakaan sebelum dan sesudah menjuarai lomba perpustakaan di tingkat nasional?	
8.	Apakah ada hambatan yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan?	
9.	Apa langkah selanjutnya yang dilakukan untuk menciptakan kualitas pendidikan yang semakin baik melalui perpustakaan untuk masa yang akan datang?	

Informan 3: Ibu Hijrahtun Hasanah/ Pustakawan SMA Unggulan CT Foundation

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat ibu apa tujuan adanya perpustakaan dilingkungan sekolah?	
2.	Menurut ibu kualitas pendidikan itu seperti apa?	
3.	Jika dikaitkan dengan perpustakaan, menurut ibu apakah perpustakaan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah?	
4.	Apa saja peran yang berikan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah?	
5.	Apakah ada kebijakan secara tertulis yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui perpustakaan?	
6.	Strategi apa yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah?	
7.	Apakah ada perbedaan kualitas yang diberikan perpustakaan sebelum dan sesudah menjuarai lomba perpustakaan di tingkat nasional?	
8.	Apakah ada hambatan yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan?	
9.	Apa langkah selanjutnya yang dilakukan untuk menciptakan kualitas pendidikan yang semakin baik melalui perpustakaan untuk masa yang akan datang?	

Informan 4: Ibu Anggi Cahya Deli/ Guru SMA Unggulan CT Foundation

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat ibu apa tujuan adanya perpustakaan dilingkungan sekolah?	
2.	Bagaimana pendapat ibu terkait layanan perpustakaan saat ini?	
3.	Menurut pendapat ibu seberapa pentingnya keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah?	
4.	Menurut ibu kualitas pendidikan itu seperti apa?	
5.	Apakah ada perbedaan kualitas yang diberikan perpustakaan sebelum dan sesudah menjuarai lomba perpustakaan di tingkat nasional?	
6.	Apa dampak yang ibu rasakan sebagai guru terkait kualitas pendidikan sesudah menjuarai lomba ditingkat nasional melalui perpustakaan?	
7.	Apakah para guru juga ikut berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui perpustakaan?	
8.	Apakah ada hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui perpustakaan?	
9.	Apa harapan ibu kedepannya untuk perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang semakin baik lagi?	

Informan 5: Aisy/ Siswi SMA Unggulan CT Foundation

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat kamu apa itu perpustakaan dan apa tujuan adanya perpustakaan dilingkungan sekolah?	
2.	Bagaimana pendapat kamu terkait layanan perpustakaan saat ini?	
3.	Menurut pendapat kamu seberapa pentingnya keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah?	
4.	Menurut kamu kualitas pendidikan itu seperti apa?	
5.	Apakah ada perbedaan kualitas yang diberikan perpustakaan sebelum dan sesudah menjuarai lomba perpustakaan di tingkat nasional?	
6.	Apa dampak yang kamu rasakan sebagai siswa terkait kualitas pendidikan sesudah menjuarai lomba ditingkat nasional melalui perpustakaan?	
7.	Apa harapan kamu kedepannya untuk perpustakaan yang semakin baik lagi?	

Informan 6: Chairiah Syifa/ Siswi SMA Unggulan CT Foundation

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat kamu apa itu perpustakaan dan apa tujuan adanya perpustakaan dilingkungan sekolah?	
2.	Bagaimana pendapat kamu terkait layanan perpustakaan saat ini?	
3.	Menurut pendapat kamu seberapa pentingnya keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah?	
4.	Menurut kamu kualitas pendidikan itu seperti apa?	
5.	Apakah ada perbedaan kualitas yang diberikan perpustakaan sebelum dan sesudah menjuarai lomba perpustakaan di tingkat nasional?	
6.	Apa dampak yang kamu rasakan sebagai siswa terkait kualitas pendidikan sesudah menjuarai lomba ditingkat nasional melalui perpustakaan?	
7.	Apa harapan kamu kedepannya untuk perpustakaan yang semakin baik lagi?	

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI



Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation



Layanan Cyber Library



Koleksi Perpustakaan SMA Unggulan CT Foundation



Wawancara dengan Kepala Sekolah Unggulan CT Foundation



Wawancara dengan Kepala Perpustakaan



Wawancara dengan Pustakawan



Wawancara dengan Guru SMA Unggulan CT Foundation



Wawancara dengan siswa melalui via *whatsapp*